

Penerapan Nilai-nilai Kepemimpinan Musa di Sion Ministry Jayapura

Avlanta B. Ariwei¹, Yusup R. Yuono², Ishak Sugiarto³, Agung D. Rengganis⁴, Daryanto⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence: betyandra26@gmail.com

Abstract

Leadership is a necessity during an organization because leadership greatly influences decisions and policies that determine the direction of the organization, including in the church. The fact that there is no eternal leadership in this world, gives awareness that intergenerational leadership needs to be a priority in God's church. Moses is one of the leaders who succeeded in the process of forming dual leadership and the regeneration process or what is commonly referred to as the successor of leadership and one of the results is Joshua. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The Moses leadership values discussed, namely the dual leadership system and the regeneration system applied in the Jayapura Zion ministry organization, are very influential for the growth of organizational members to the leadership system that continues to develop the leaders that are produced not only spiritual leaders but also secular leaders.

Keywords: Christian leadership; Moses' leadership; regeneration; Sion ministry Jayapura

Abstrak

Kepemimpinan merupakan suatu kebutuhan dalam perjalanan satu organisasi, sebab kepemimpinan sangat mempengaruhi keputusan dan kebijakan yang menentukan arahnya organisasi tersebut, termasuk di dalam gereja. Fakta bahwa tidak ada kepemimpinan yang abadi di dunia ini, memberi kesadaran bahwa kepemimpinan antargenerasi perlu menjadi prioritas dalam gereja Tuhan. Musa merupakan salah satu pemimpin yang berhasil dalam proses pembentukan kepemimpinan ganda serta proses regenerasi atau yang biasa disebut dengan penerus kepemimpinan dan salah satu hasilnya ialah Yosua. Metode yang di gunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Nilai-nilai kepemimpinan musa yang di bahas yaitu sistem kepemimpinan ganda dan sistem regenerasi yang diterapkan dalam organisasi Sion ministry jayapura sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anggota organisasi terhadap sistem kepemimpinan yang terus berkembang pemimpin-pemimpin yang dihasilkan bukan hanya pemimpin rohani tetapi juga pemimpin sekuler.

Kata kunci: kepemimpinan Kristen; kepemimpinan Musa; regenerasi; Sion ministry Jayapura

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sangat menentukan maju atau mundurnya sebuah organisasi baik itu yang berlembaga maupun tidak. Demikian juga gereja tidak bisa lepas dari para pemimpin, terutama pemimpin agung yaitu Tuhan Yesus. Pemimpin gereja yang sering disebut gembala sidang memang sangatlah penting. Kepemimpinan pada hakikatnya adalah *pengaruh*. Peter Wagner berkata: bahwa faktor pendorong utama bagi pertumbuhan dalam suatu gereja adalah gembalanya atau pemimpin gereja.¹

¹ Petr C Wagner, *Gereja Sandara Dapat Bertumbuh*, (Malang: Gandum Mas, 1990), hlm 2

Dalam hal ini struktur dan kepemimpinan Musa merupakan suatu hal yang menarik dan beberapa pemimpin Kristen menerapkan kepemimpinan tersebut dalam sistem pelayanan mereka. Salah satu persekutuan yang menerapkan kepemimpinan musa ialah Sion ministry Papua yang berpusat di kota Jayapura Keunikan dari Persekutuan Sion ministry ini ialah persekutuan ini sudah dibentuk dari tahun 2005-2020 berdiri tanpa adanya badan hukum yang menaungi, namun organisasi Sion ministry terus berkembang di Papua bahkan sampai di luar Papua. Organisasi Sion ministry menggunakan sistem pegajaran tentang pendalaman alkitab anggota didalam organisasi ini terdiri dari berbagai kalangan usia, strata dan suku, namun sebagian orang yang sering mengikuti pengajaran di Sion ministry bukanlah jemaat tetap di organisasi tersebut.

Dalam organisasi sion ministry menerapkan sistem dari kepemimpinan musa yaitu sistem kepemimpinan ganda dan sistem regenerasi yang merupakan pembentukan pemimpin-pemimpin baru yang akan melanjutkan kepemimpinan dari para pemimpin yang lebih tua dan pemimpin-pemimpin yang dihasilkan bukan hanya pemimpin rohani tetapi juga pemimpin sekuler. pemimpin rohani mulai dibentuk sejak mereka berusia 7 tahun ke atas, mereka dibentuk dengan cara mendapat pengajaran dan mereka juga dikasih kepercayaan menjadi pelayan altar namun yang msaih berusia anak sampai remaja masih akan didampingi oleh anak-anak muda dalam persekutuan tersebut. Bukan hanya itu saja sion ministry juga menerapkan sistem kelompok sel seperti yang musa lakukan pada saat ia menjadi pemimpin atas bangsa Israel ketika keluar dari tanah mesir.

Kebutuhan manusia sepanjang peradaban berlangsung adalah pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan kata yang tidak dapat dipisahkan secara struktural maupun fungsional. Pemimpin berhubungan dengan manusia sedangkan kepemimpinan berkaitan dengan cara pemimpin memimpin. Pemimpin dengan kepemimpinannya memegang peran yang strategis dan menentukan dalam menjalankan roda organisasi, menentukan kinerja suatu lembaga bahkan menentukan pasang surutnya kehidupan suatu bangsa termasuk di dalamnya adalah organisasi gereja.² Peran pemimpin sangatlah penting dalam segala bidang dan aspek kehidupan karena pemimpin merupakan mesin penggerak dari suatu organisasi.

Berikut penjelasan secara singkat tentang apa itu pemimpin dan kepemimpinan awal serta hubungan diantara keduanya. Pemimpin tidak dilahirkan tapi pemimpin itu dibentuk. Demikian ungkapan dari beberapa orang ketika berbicara tentang kepemimpinan. Proses untuk menjadi seorang pemimpin menentukan kualitas dari pemimpin tersebut. Pemimpin yang baik mengembangkan dirinya melalui proses baik dalam belajar mandiri, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.³ Pemimpin yang baik ialah pemimpin yang mau mengagred dirinya dan mampu mengikuti perkembangan zaman seiring dengan berjalannya waktu, pemimpin yang baik juga dapat belajar dari lingkungan di sekelilingnya dengan mengamati bahkan mengambil sebuah tindakan dan keputusan dalam suatu hal yang berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Harries Madiistriyatno mengungkapkan bahwa pemimpin adalah seorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain atau kelompok untuk mengindahkan bentuk alasannya. Pemimpin adalah individu manusia yang dimana memimpin subordinat (pengikutnya) kearah mencapai

² Karakteristik Kepemimpinan Melayani et al., "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan" 7, no. 5 (2021): 1–13.

³ Petrus Yuniarto, Dosen Sekolah, and Tinggi Teologi, "Kualitas Kepemimpinan Yosua" (2018).

amanah yang ditetapkan.⁴ Untuk menjadi seorang pemimpin bukanlah suatu hal yang mudah Karen membutuhkan banyak proses yang harus dilalui.

Seseorang dapat menjadi pemimpin karena adanya sebuah pembentukan baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga seperti lingkungan dan komunitas. Regenerasi merupakan salah satu hal yang sangat penting didalam hal kepemimpinan. Setiap orang ingin menjadi pemimpin, dan setiap pemimpin yang baik harus bisa menyiapkan para pemimpin yang baru dengan cara mengkaderkan orang-orang yang dapat dipersiapkan menjadi pemimpin masa depan. Dalam perjanjian lama Musa telah mempersiapkan Yosua sebagai pemimpin masa depan yang kelak akan menggantikan Musa bilamana Musa tidak lagi menjadi pemimpin.⁵

Musa dibentuk menjadi seorang pemimpin dari orang-orang di sekelilingnya demikian juga dengan Yosua yang dibentuk melalui orang-orang disekelilingnya terutama pemimpinnya yaitu Musa. Dalam proses membentuk seorang pemimpin baik itu dari luar maupun dari dalam pasti memiliki banyak tantangan namun hal-hal tersebut yang akan menjadi pengalaman ketika seseorang menjadi pemimpin. Dalam hal ini kita dapat mengetahui bahwa Kepemimpinan yang sesungguhnya harus dimulai dari diri sendiri atau pribadi seorang pemimpin dengan hati seorang hamba, kemudian di gunakan untuk melayani orang lain. Sehingga kepemimpinan Kristen dapat menjadi acuan untuk memajukan generasi bangsa dan juga dapat menjadi teladan. Kepemimpinan merupakan suatu kebutuhan dalam perjalanan satu organisasi, sebab kepemimpinan sangat mempengaruhi keputusan dan kebijakan yang menentukan arahnya organisasi tersebut, termasuk di dalam gereja. Fakta bahwa tidak ada kepemimpinan yang abadi di dunia ini, memberi kesadaran bahwa kepemimpinan antargenerasi perlu menjadi prioritas dalam gereja Tuhan.⁶

Kepemimpinan juga merupakan sebuah seni. Ini adalah sebuah topik sekuler yang perlu dipahami oleh para pelayan Injil. Kemampuan untuk menulis dan membaca bukanlah suatu hal yang rohani; itu adalah keterampilan sekuler yang perlu dipelajari. Tanpa kemampuan itu anda tidak akan beranjak ke mana-mana di dunia ini. Hal yang sama berlaku pada kepemimpinan! Tanpa pengetahuan dan keterampilan tentang kepemimpinan, pelayanan anda tidak akan bergerak ke mana-mana.⁷ Seorang pemimpin harus memiliki pengalaman, keterampilan serta pengetahuan agar kepemimpinannya dapat berkembang sesuai perkembangan zaman sebab semakin berubahnya zaman maka semakin banyak juga nilai-nilai dan gaya kepemimpinan yang akan di terapkan dalam sebuah organisasi sosial maupun agama. Joseph C. Rost mengungkapkan bahwa "Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling memengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.⁸ Kepemimpinan berbicara tentang pemimpin dan pengikut yang saling berkaitan dan dipersatukan oleh visi dan misi serta perjanjian untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan dalam kehidupan dunia modern saat ini, berbicara tentang kepemimpinan tentu saja dikaitkan dengan seorang figur yang memiliki kemampuan dalam memimpin suatu organisasi tertentu, baik dalam organisasi yang berorientasi

⁴ Harries Madiistriyatno, *Pemimpin dan Memimpin* (Bintang Pustaka Madani, 2019), 1

⁵ Melayani et al., "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan."

⁶ Johannis Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 1–16, <http://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/issue/archive>.

⁷ Dag Heward-Mills, *Seni Kepemimpinan* (Parcment House, 2014), 2

⁸ <http://repository.uksw.edu/landasan-teori>, 08 september 2021, jam 12:32

pada usaha bisnis dalam suatu perusahaan tertentu, maupun dalam organisasi-organisasi sosial lainnya termasuk dalam wadah pelayanan grejawi.⁹ Organisasi adalah suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama-sama secara efisien melalui kegiatan yang telah ditentukan secara sistematis dan didalamnya ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam mencapai tujuan.¹⁰

Organisasi apapun di dunia ini pasti pernah mengalami kegagalan. Salah satu penyebabnya adalah faktor kepemimpinan yang kurang memadai. Masalah kepemimpinan masih merupakan kendala utama dalam pengembangan organisasi dan misi Kristen di Indonesia. Masalah kepemimpinan dan pemimpin merupakan hal yang penting dan perlu di tangani dalam suatu organisasi pada masa kini. Kepemimpinan menjadi kunci pembuka bagi kesuksesan sebuah organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif juga merupakan suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara sistematis tentang Nilai-nilai kepemimpinan Musa dan penerapannya di sion ministry papua jayapura. Suatu sistem kepemimpinan yang nyata dimasa lampau dan masa sekarang, dimana peneliti akan meneliti dengan cermat dan tetap pada objeknya.

Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Kualitatif adalah suatu pendekatan investigasi (penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta dengan melakukan peninjauan) karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Secara umum Metode kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari perilaku dan orang-orang yang diamati. Tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ialah untuk memahami penerapan sistem kepemimpinan musa yaitu sistem regenerasi yang di terapkan dalam sebuah organisasi kekristenan yaitu Sion Ministry Papua.

PEMBAHASAN

Musa adalah seorang anak yang lahir dalam keluarga Ibrani namun dibesarkan di tanah Mesir dan dipersiapkan untuk menjadi seorang pemimpin dalam keluarga Firaun di Mesir selama 40 tahun. Musa dipersiapkan untuk dapat mempengaruhi orang lain. Awal mula Musa menerima panggilan dari Tuhan untuk mejadi seorang pemimpin bagi bangsa Israel yaitu ketika ia sedang mengiring kambing domba mertuanya pergi ke gunung Horeb atau biasa disebut gunung Allah lalu datanglah Malaikat Tuhan menampakan dirinya di dalam nyala api yang keluar dari semak duri. Lalu ia melihat

⁹ Dan Irvan, Indra Kurniawan, and M Th, "No Title" (n.d.): 18–20.

¹⁰ Syafrida Hafni Sahir, Arin Tenteram Mawati dll, *Pengembangan Dan Budaya Organisasi*, (Yayasan Kita, 2021), 2

semak duri yang menyala-nyala namun semak itu tidak terbakar oleh api dan hal itu membuat Musa merasa heran lalu ia berusaha untuk memeriksa semak-semak lalu berserulah Allah dari semak-semak itu kepada Musa bahwa tempat yang kamu injak itu kudus oleh sebab itu lepaskanlah kasut mu dan disaat itu Musa mendengarkan suara Tuhan lalu Tuhan berfirman kepada Musa dan mengutus Musa untuk pergi kepada Firaun agar membebaskan bangsa Israel namun Musa menyampaikan kelemahan dan ketidakmampuan dia kepada Tuhan namun Tuhan tetap mengutus dia untuk menjadi seorang pemimpin. Dan akhirnya Musa mengambil keputusan untuk menjadi pemimpin bagi bangsa Israel pada waktu itu.

Musa adalah seorang pemimpin yang menuruti perintah Allah. Sebagai pemimpin umatnya, Musa tidak hanya dilengkapi secara teknis dengan pertumbuhannya dan pendidikannya di Mesir tapi dalam hal lain dia juga dibina menjadi pemimpin ulung berkat kesetiaannya mengikuti Allah oleh iman.¹¹ Musa memimpin bangsa Israel keluar dari bangsa Mesir tanah penjajahan dan memimpin pengembaraan bangsa itu dipadang gurun menuju tanah perjanjian yaitu Kanaan. Jumlah umat Israel yang dipimpin Musa sekitar 603.550 orang (Bil 1:46). Musa adalah orang yang bekerja dalam skala besar dan nasional, yaitu seluruh bangsa Israel. 12 Musa adalah salah satu contoh pemimpin dalam kitab perjanjian lama yang tidak mencari atau mengambil keuntungan dari orang-orang yang dipimpinnya.

Musa juga merupakan salah satu pemimpin yang konsisten dalam kepemimpinannya, berkali-kali bangsa Israel bersungut-sungut dan menentang Musa, akan tetapi Musa tidak menyerah. Ia tidak lupa akan panggilan Allah kepadanya untuk memimpin bangsa itu. Musa melakukan perintah Tuhan untuk membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir menuju tanah perjanjian yaitu Kanaan. Dalam kepemimpinan Musa menerapkan dua model kepemimpinan yaitu kepemimpinan tunggal dan kepemimpinan ganda atau lebih dari satu. Awalnya Musa hanya menerapkan kepemimpinan tunggal dimana ia menangani semua persoalan yang dialami bangsa Israel yang berjumlah sekitar 4 juta jiwa, tindakan ini kurang efektif dan tidak efisien itulah sebabnya diperlukan banyak asisten yang membantu Musa. Struktur kepemimpinan Musa ialah sebagai berikut; Musa->1000 pemimpin->100 pemimpin->50 pemimpin->10 pemimpin ->rakyat Israel. Sistem kepemimpinan yang diterapkan oleh Musa ini sebenarnya merupakan gambaran struktur kepemimpinan kelompok sel.¹³

Dalam kepemimpinan Musa terjadi beberapa proses yaitu proses pembentukan serta penerapan kepemimpinan ganda dan proses regenerasi. Musa yang terkenal dengan kepemimpinan tunggal dimana ia selalu menangani semua hal yang terjadi di bangsa Israel sendiri tanpa bantuan orang lain namun Musa mendengarkan nasehat dari Yitro mertuanya bahwa jika Musa menangani semua hal sendiri maka ia akan kelelahan dan pada akhirnya sakit sebab semua masalah bangsa bahkan masyarakat Israel tidak dapat diselesaikan dalam sehari, dari hal inilah Musa membentuk sistem kepemimpinan ganda dimana Musa memilih banyak asisten untuk membantunya dalam menangani masalah-masalah yang terjadi di bangsa Israel.

Selain itu juga Musa menerapkan proses regenerasi yang dimana Musa membentuk orang-orang yang berada dibawah pimpinannya menjadi penerus dalam hal

¹¹ Wendy Sepmady Hutahaean, *Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama*, (Ahli media pres: 2020), 42

¹² Bunga Rampai Sogijapranata Memorial Lecture, *Formatio Kepemimpinan* (Universitas Katolik Soegijapranata : 2019), hlm 147

¹³ Tony Tedjo, M.Th., *Church Growth Through Cell Group*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm 24-25

kepemimpinan dan salah satu yang dipimpin Musa dan berhasil menjadi seorang pemimpin ialah Yosua. Kepemimpinan Musa tidak hanya berupa kepahlawanan pemimpin yang mematahkan belenggu rantai perbudakan dan membelah laut merah, tetapi juga keteguhan hati dan kesetiaan seorang pemimpin yang tetap berkomitmen pada tujuan-tujuannya.¹⁴ Regenerasi merupakan sebuah sistem dalam pembentukan generasi baru dalam bidang-bidang tertentu salah satunya ialah dalam bidang kepemimpinan. Regenerasi dapat dilakukan dengan cara pemuridan yang bertujuan untuk mendidik setiap calon pemimpin sehingga berani mengambil bagian dalam hal-hal yang menyangkut kepemimpinan. Pemuridan yang dimulai dari dama keluarga merupakan hal yang sangat penting. Pemuridan yang dilakukan dalam keluarga Kristen sangatlah strategis dalam menghasilkan regenerasi pemimpin masa depan yang mewarisi iman Kristen melalui keteladanan hidup dan hubungan relasi yang sangat erat.¹⁵

Dalam sistem regenerasi terdapat beberapa proses yang harus di alami oleh calon pemimpin baru agar dapat menjadi pemimpin yang berkualitas baik dalam kepemimpinan bahkan pengambilan keputusan untuk kebaikan bersama. Selain pemuridan ada beberapa pola regenerasi yaitu para pemimpin dapat memahami pentingnya regenerasi kepemimpinan, serta dasar yang alkitabiah berkenaan dengan regenerasi kepemimpinan. Hal yang pertama ialah menyadari mendesaknya melakukan regenerasi kepemimpinan yang kedua segera melakukan regenerasi kepemimpinan, dengan mulai mencari orang-orang yang memiliki kompetensi dalam kepemimpinan.¹⁶ Tidak hanya mencari orang yang memiliki kompetensi namun orang yang siap untuk dibentuk menjadi seorang pemimpin. Oleh sebab itu kepemimpinan Tidak hanya melakukan regenerasi saja namun kapasitas pemimpin juga sangat penting. Kapasitas kepemimpinan akan mulai terbentuk dan terlihat sang calon pemimpin mengalami proses pembentukan menjadi pemimpin yang handal, yang menjalankan kepemimpinan dengan penuh tanggung jawab, dan menyelesaikannya dengan reputasi yang baik.¹⁷

Dari hasil penelitian penulis mendapatkan informasi mengenai hal yang diteliti yaitu penerapan kepemimpinan Musa terhadap regenerasi dalam sebuah organisasi Sion Ministry Papua. Organisasi ini sudah terbentuk sejak tahun 2005 dan organisasi ini dipimpin oleh seorang pemimpin rohani yang bernama Ps. David Eston yang merupakan salah satu murid dari Andreas Samudra. Pada tahun 2005 organisasi ini sudah dibentuk di Papua namun masih dalam bentuk pelayanan KKR. Organisasi ini terus berkembang dan pada tahun 2009 persekutuan ini memulai sebuah pelayanan pemuridan yang diisi dengan pendalaman alkitab dalam bentuk pengajaran. Organisasi Sion Ministry Papua terus berkembang dengan sistem pemuridan sampai saat ini. Dan pada tahun 2021 organisasi ini sudah memiliki sebuah yayasan yang menjadi payung hukum yayasan tersebut bernama Gunung Sion. Dalam organisasi ini setiap orang tidak hanya mempelajari tentang Firman Tuhan atau mendalami Alkitab namun setiap orang juga mempraktikkan.

Dalam hal ini struktur dan kepemimpinan Musa merupakan suatu hal yang menarik dan beberapa pemimpin Kristen menerapkan kepemimpinan tersebut dalam

¹⁴ Harold S. Kushner, *Ketika Mimpi-Mimpi Tak Terwujud* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 10

¹⁵ Pendidikan Kristen, "MELALUI PEMURIDAN DAN IMPLIKASINYA" (n.d.): 1–30.

¹⁶ Gracia Deo and Michael Salomo Hahuluy, "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua" 3, no. 1 (2020): 24–41.

¹⁷ Sahat Martua Sinaga, "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini" (n.d.): 1–19.

sistem pelayanan mereka. Salah satu persekutuan yang menerapkan kepemimpinan musa ialah Sion ministry Papua yang berpusat di kota Jayapura. Keunikan dari Persekutuan Sion ministry ini ialah persekutuan ini sudah dibentuk dari tahun 2005-2020 berdiri tanpa adanya badan hukum yang menaungi, namun organisasi Sion ministry terus berkembang di Papua bahkan sampai di luar Papua dan organisasi Sion ministry menggunakan sistem pegajaran tentang pendalaman alkitab anggota didalam organisasi ini terdiri dari berbagai kalangan usia, strata dan suku, namun sebagian orang yang sering mengikuti pengajaran di Sion ministry bukanlah jemaat tetap di organisasi tersebut.

Dalam organisasi Sion ministry menerapkan sistem dari kepemimpinan musa yaitu sistem kepemimpinan ganda dan sistem regenerasi yang merupakan pembentukan pemimpin-pemimpin baru yang akan melanjutkan kepemimpinan dari para pemimpin yang lebih tua dan pemimpin-pemimpin yang dihasilkan bukan hanya pemimpin rohani tetapi juga pemimpin sekuler. pemimpin rohani mulai dibentuk sejak berusia 7 tahun ke atas, mereka dibentuk dengan cara mendapat pengajaran dan mereka juga dikasih kepercayaan menjadi pelayan altar namun yang masih berusia anak sampai remaja masih akan didampingi oleh anak-anak muda yang dibentuk dalam bidang yang sama yaitu anak-anak yang dipersiapkan menjadi pelayan Tuhan (calon hamba Tuhan). Sedangkan yang bukan calon hamba Tuhan juga diberi pengajaran tentang pendalaman alkitab dan mereka juga diberi kepercayaan untuk mengambil bagian dalam sistem pelayanan organisasi dan hal ini memiliki kaitan dengan kepemimpinan musa seperti seorang nabi Musa yang mendidik Yosua menjadi seorang pemimpin yang meneruskan kepemimpinannya. Bukan hanya itu saja Sion ministry juga menerapkan sistem kelompok sel seperti yang musa lakukan pada saat ia menjadi pemimpin atas bangsa Israel ketika keluar dari tanah Mesir.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian kepemimpinan yaitu sebagai berikut: Pertama, John C. Maxwell mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah pengaruh.¹⁸ Ia menarik kesimpulan ini berdasarkan pada pengamatannya dan pengalamannya dalam mengembangkan potensi kepemimpinannya sendiri wawasannya tentang pengaruh adalah bahwa setiap orang mempengaruhi seseorang.¹⁹ Jadi setiap orang berkemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Kedua, Jimmy Oentoro mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi. Kepemimpinan bekerja dengan orang-orang untuk menyelesaikan tujuan mereka dan tujuan organisasi.²⁰ Setiap orang pasti ingin kepemimpinannya berhasil. Tetapi ia mengemukakan bahwa selain kepemimpinan itu berhasil, kepemimpinan juga harus efektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa definisi kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang dengan menggunakan otoritas dan karisma dalam komunikasi sehingga tercipta satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan bersama. John White menyatakan: Nilai pekerjaan itu tidak diukur dengan status orang-orang yang melaksanakan suatu pekerjaan khusus. Semua pekerjaan dinilai dari kepentingannya dalam mencapai sasaran itu.²¹

Ketiga, Kenneth O. Gangel. Kepemimpinan adalah tindakan seorang anggota kelompok yang mempunyai kualitas, karakter dan kemampuan tertentu yang pada

¹⁸ John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), 1.

¹⁹ John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda*, 2.

²⁰ Jimmy Oentoro, *Situational Leadership II* (HITS), 2.

²¹ John White, *Kepemimpinan Yang Handal* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995), 65

suatu waktu tertentu akan berhasil mengubah tingkah laku kelompoknya menuju sasaran-sasaran yang dapat diterima bersama.²² Darmaputera menegaskan bahwa: “menjadi pemimpin bukanlah terutama merupakan hasil kelihaihan sebuah tim sukses, atau hasil kepandaian yang bersangkutan dalam ngobrol janji dan menebar uang gizi. Kepemimpinan adalah penugasan Allah, karena itu mesti dilaksanakan sesuai dengan kehendak-Nya.”²³

Keempat, Stevri Indra mengartikan bahwa: Kepemimpinan adalah suatu aktivitas sadar seseorang yang karena panggilan Tuhan bagi dirinya sebagai alat Tuhan untuk mendeklarasikan Tuhan sebagai pemimpin yang melayani semua umat manusia pada umumnya dan melayani umat percaya (gereja) pada khususnya dengan cara memberikan Firman-Nya yang murni baik perkataan maupun perbuatan, menjadi model yang hidup, rela memberi segalanya untuk umat yang dipimpin dan memberi petunjuk untuk melihat kedepan (visi), memutuskan, mempengaruhi, memperlengkapi, menuntun dan mengevaluasi umat Tuhan dalam terang Firman Tuhan demi melaksanakan kehendak Tuhan secara berkesinambungan dan terwujudnya misi Tuhan dari generasi ke generasi di dalam dan melalui gereja kepada dunia di segala bidang.”²⁴ Peran pemimpin merupakan hal yang sangat penting di ibaratkan seperti kompas sebagai penunjuk arah bagi orang-orang yang dituntun agar tidak tersesat dan hilang arah.

Kepemimpinan Kristen merupakan hal penting yang harus dipersiapkan dengan baik. Nilai-nilai kekristenan harus menjadi nilai-nilai yang membedakan dengan nilai kepemimpinan yang lainnya. Seorang pemimpin Kristen bukan hanya sekedar menjalankan peran kepemimpinan yang biasa saja. Hal yang membuat pemimpin Kristen berbeda dari pemimpin lainnya ialah Panggilan Tuhan kepada seseorang untuk berperan sebagai pemimpin merupakan alasan, motivasi, dan kekuatan pemimpin dari awal sampai akhir. Alkitab menginformasikan, bahwa Tuhan memanggil para pemimpin sekaligus Tuhan memberikan visi, iman, tekad, rela berkorban dan kekuatan kepada mereka sehingga mereka menjalani tugas dan tanggung jawabnya dengan baik hingga garis akhir.

Hal yang membuat pemimpin Kristen berbeda ialah dalam menyelesaikan sebuah persoalan dan masalah seorang pemimpin harus memiliki solusi. Seorang pemimpin rohani harus memiliki solusi serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, dan siap menghadapi tantangan-tantangan yang menghadang. Tantangan harus dihadapi, dilawan, diatasi dan diselesaikan. Seorang pemimpin jangan mengelak/menghindar atau lari dari tanggung jawab maupun tantangan yang akan dihadapi. Tidak ada pilihan lain, harus siap menghadapinya dan harus temukan solusinya. Jadi dalam kepemimpinan Kristen tidak ada teori kelahiran (pemimpin dilahirkan), karena terkadang ketika berbicara mengenai asal usul menjadi seorang pemimpin, yang ada adalah pemilihan Allah. Yang dipilih oleh Allah dilahirkan dengan kemampuan untuk memimpin dan dipersiapkan atau dibentuk dengan pengalaman belajar untuk memimpin pemimpin Kristen ialah orang pilihan Tuhan dan orang yang hidup sesuai kehendak Tuhan serta dapat membentuk seorang penerus dalam sistem kepemimpinan atau yang biasa disebut dengan sistem regenerasi. Sebab untuk menjadi seorang pemimpin dalam kekristen sangat membutuhkan proses dan tidak ada yang instan atau terjadi begitu saja tanpa proses.

²² Kenneth O. Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*, 14.

²³ Eka Darmaputera, *Pemimpin yang Memimpin: Kepemimpinan Dalam Perspektif Alkitab* (Yogyakarta: Kairos, 2011), 26.

²⁴ Stevri Indra Limintang, *Theologi Kepemimpinan Kristen*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional 2015)10.

Pemimpin Kristen juga harus mampu menyiapkan seorang penerus kepemimpinan. Dalam proses menyiapkan pemimpin baru atau regenerasi merupakan hak yang wajib dilakukan.²⁵ Menyiapkan pemimpin baru merupakan hal yang sangat wajib dilakukan oleh seorang pemimpin Kristen agar kepemimpinan dalam sebuah organisasi bahkan gereja semakin berkembang. Dalam hal ini seorang pemimpin membutuhkan proses regenerasi atau suksesi. Proses regenerasi atau suksesi kepemimpinan dalam setiap organisasi adalah hal yang biasa dan diperlukan. Kitab pengkhobah ada tertulis bahwa segala sesuatu ada masa dan waktunya, demikian pula dengan kepemimpinan. Ketika masa dan waktunya telah tiba, suka atau tidak suka proses regenerasi pasti akan terjadi.²⁶ Dan Musa merupakan salah satu contoh pemimpin yang takut akan Tuhan dan berhasil menerapkan beberapa cara kepemimpinannya kepada bangsa Israel pada masa itu.

KESIMPULAN

Adapun dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang nilai-nilai kepemimpinan musa dan penerapan kepemimpinan musa terhadap regenerasi dalam sebuah organisasi Sion Ministry Papua, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Musa merupakan orang yang dipilih Tuhan untuk menjadi seorang pemimpin meskipun musa memiliki kelemahan namun Tuhan mau memakainya sebab Tuhan tidak hanya memanggil namun Tuhan juga memperlengkapi musa dengan mengubah kelemahannya menjadi sebuah kekuatan untuk memimpin bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan yaitu Mesir. Kedua, Musa memiliki sistem dalam kepemimpinan yang membuat dia mampu memimpin sebuah bangsa. Ada beberapa sistem kepemimpinan musa yaitu sistem kepemimpinan ganda, sistem regenerasi dan sistem konsel inilah beberapa sistem yang diterapkan pada kepemimpinan musa ketika ia memimpin bangsa Israel 40 tahun lamanya. Ketiga, kepemimpinan ganda merupakan hal yang penting dalam sebuah proses kepemimpinan sebab hal tersebut dapat memudahkan proses beroperasinya sebuah organisasi sehingga perkembangan sebuah organisasi akan semakin pesat dan di sisi lain membentuk para pengikut agar menjadi calon pemimpin di masa yang akan datang. Keempat, sistem regenerasi ialah pembentukan pemimpin-pemimpin baru untuk melanjutkan kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Regenerasi merupakan hal yang sangat penting dalam kepemimpinan terutama kepemimpinan Kristen. Sebab tanpa regenerasi seorang pemimpin tidak akan di ketahui apakah dia pantas dan layak mendapatkan sebuah jabatan menjadi penerus kepemimpinan. Kelima, sistem regenerasi ini sangat penting dan relevan ketika diterapkan di masa sekarang ini agar organisasi bahkan gereja-gereja tidak mengalami krisis kepemimpinan.

Sion Ministry merupakan salah satu organisasi Kristen yang menerapkan sistem kepemimpinan musa dan hal itu sangat berpengaruh bagi pertumbuhan iman jemaat dan selain itu juga potensi jemaat terus berkembang hal yang paling penting adalah melalui penerapan sistem kepemimpinan musa ini menimbulkan hal-hal yang positif

²⁵ Mencetak Pemimpin Kristen and Wisnu Prabowo, "Peran Elkana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel : Tahap Awal" 1, no. Desember (2020): 162–179.

²⁶ Kebenaran Injil GSKI and Grant Nixon, "Grant Nixon : PERSYARATAN SUKSESOR DALAM GEREJA SUARA Persyaratan Suksesor Dalam Gereja Suara Kebenaran Injil (GSKI) (Akinyele , Ogbari , Akinyele , & Dibia , 2015). Suksesi Kepemimpinan Terkait Erat Menjalankan Roda Organisasi (Gowthami , 2012). Sebuah Organisasi (Wolf , 2006 Dalam Gowthami , 2012), Maka Peneliti Sebagai Bagian Perencanaan Suksesi Bagi GSKI ." 0777 (2020): 51–64.

bagi jemaat dan simpatisan dalam organisasi tersebut. Hal ini terus berlanjut samapai sekarang dan banyak pemimpin-pemimpin yang sudah dibentuk dari organisasi Sion Ministry Papua baik itu pemimpin rohani maupun sekuler.

REFERENSI

- Gski, Kebenaran Injil, and Grant Nixon. "Grant Nixon : PERSYARATAN SUKSESOR DALAM GEREJA SUARA Persyaratan Sukesor Dalam Gereja Suara Kebenaran Injil (GSKI) (Akinyele , Ogbari , Akinyele , & Dibia , 2015). Suksesi Kepemimpinan Terkait Erat Menjalankan Roda Organisasi (Gowthami , 2012). Sebuah Organisasi (Wolf , 2006 Dalam Gowthami , 2012), Maka Peneliti Sebagai Bagian Perencanaan Suksesi Bagi GSKI ." 0777 (2020): 51–64.
- Hahuluy, Michael Salomo. "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa kepada Yosua." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 24-41.
- Irvan, Dan, Indra Kurniawan, and M Th. "No Title" (n.d.): 18–20.
- Kristen, Mencetak Pemimpin, and Wisnu Prabowo. "Peran Elkana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel : Tahap Awal" 1, no. Desember (2020): 162–179.
- Kristen, Pendidikan. "MELALUI PEMURIDAN DAN IMPLIKASINYA" (n.d.): 1–30.
- Melayani, Karakteristik Kepemimpinan, Selfie Rosalina Paulus, Benny B Binilang, and Samuel Selanno. "*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*" 7, no. 5 (2021): 1–13.
- Siahaya, Johannis. "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 1–16. <http://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/issue/archive>.
- Sinaga, Sahat Martua. "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini" (n.d.): 1–19.
- Yunianto, Petrus, Dosen Sekolah, and Tinggi Teologi. "Kualitas Kepemimpinan Yosua" (2018).